

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data tingkat pengetahuan diabetes melitus tipe 2 didapatkan dari penelitian ke wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta yang dilakukan pada bulan April - Juni 2015 melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Dari 40 responden di wilayah kerja Puskesmas Galur 2 yang terdiri dari data demografi yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan, dapat dilihat di dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan (N = 40).

No	Karakteristik responden penelitian	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Umur		
	< 20 th	5	12,5
	20-35 th	26	65
	> 35 th	9	22,5
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	22	55
	Perempuan	18	45
3	Tingkat pendidikan		
	SD	4	10
	SMP	13	32,5
	SMA	23	57,5

4	Pekerjaan		
	Wiraswasta	17	42,5
	Wirausaha	10	25
	Ibu rumah tangga	6	15
	Mahasiswi/Mahasiswa	2	5
	Tidak bekerja	5	12,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2, didapatkan bahwa 65% responden berjumlah 26 orang yang berusia antara 20-35 tahun dan mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (55%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, terlihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan SMA dengan jumlah 23 orang (57,5%). Sementara itu hanya 4 orang yang pendidikannya SD (10%).

Karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini mayoritas adalah pekerja wiraswasta yaitu 17 orang (42,5%), diikuti dengan data responden yang berstatus sebagai mahasiswi atau mahasiswa hanya berjumlah 2 orang (5%).

Tabel 3. Data pendukung responden yang terdiri dari pengalaman, keyakinan, fasilitas dan suku (N = 40)

No	Data Pendukung	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Pengalaman		
	• Pernah merawat penderita diabetes melitus	7	17,5
	• Tidak pernah merawat penderita diabetes melitus	33	82,5
2	Keyakinan		
	• Yakin penderita diabetes melitus dapat hidup dengan normal	30	75
	• Tidak yakin penderita diabetes melitus dapat hidup dengan normal	10	25
3	Fasilitas informasi		
	• Memanfaatkan fasilitas informasi	26	65
	• Tidak memanfaatkan fasilitas informasi	14	35
4	Suku		
	• Jawa	40	100
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Menurut data pendukung yang diperoleh, dari data pengalaman responden pada penelitian ini diketahui bahwa responden menyatakan pernah merawat penderita diabetes melitus sebelumnya yaitu sekitar 7 responden (17,5%) dan yang menyatakan tidak pernah merawat penderita diabetes melitus sebesar 33 responden (82,5%).

Berdasarkan data keyakinan, sebanyak 30 responden (75%) dalam penelitian ini yakin bahwa penderita diabetes melitus dapat hidup dengan normal dengan alasan diabetes melitus dapat dikontrol dan sekitar 10 responden (25%) yang tidak yakin diabetes melitus dapat hidup dengan normal.

Dilihat dari data fasilitas informasi sebanyak 26 responden (65%), responden dalam penelitian ini memanfaatkan fasilitas informasi yang ada di rumah masing-masing seperti televisi, majalah, koran dan radio untuk memperoleh informasi tentang diabetes melitus dan sekitar 14 responden (35%) yang tidak memanfaatkan fasilitas informasi. Semua responden berasal dari suku Jawa.

2. Pengetahuan responden tentang penyakit diabetes melitus tipe 2

Data dari hasil kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Diabetes Melitus (N = 40)

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	10	25
2	Cukup	14	35
3	Kurang	16	40
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Skor (Nursalam, 2008) :

Pengetahuan baik = 76% - 100%

Pengatahuan cukup = 56% - 75%

Pengetahuan kurang = < 56%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta pengetahuannya adalah kurang yaitu sebanyak 16 orang (40%).

Tabel 5. Hasil Frekuensi dan Presentase Setiap Pernyataan

No	Pernyataan	Benar N (%)	Salah N (%)
1	Diabetes melitus adalah penyakit keturunan.	28 (70)	12 (30)
2	Kencing manis merupakan nama lain dari diabetes melitus.	19 (47,5)	21 (52,5)
3	Stres dapat meningkatkan kadar gula darah.	13 (32,5)	27 (67,5)
4	Banyak makan pada malam hari merupakan bukan salah satu gejala diabetes melitus.	12 (30)	28 (70)
5	Sering merasa haus atau banyak mium pada malam hari bukan salah satu gejala diabetes melitus	18 (45)	22 (55)
6	Sering buang air kecil pada malam hari merupakan salah satu gejala diabetes melitus.	17 (42,5)	23 (57,5)
7	Penderita diabetes mellitus dianjurkan untuk memeriksa gula darah dan kontrol rutin.	1 (2,5)	39 (97,5)
8	Diabetes melitus adalah penyakit yang tidak bisa dikontrol.	30 (75)	10 (25)
9	Diabetes melitus adalah penyakit menular.	38 (95)	2 (5)
10	Kelebihan berat badan merupakan faktor resiko diabetes melitus.	28 (70)	12 (30)
11	Diabetes melitus dapat menyebabkan luka tidak sembuh-sembuh.	9 (22,5)	31 (77,5)
12	Diabetes melitus dapat menimbulkan penyakit jantung	18 (45)	22 (55)
13	Penderita diabetes melitus minum obat hanya pada saat gula darah tinggi.	25 (62,5)	15 (37,5)
14	Obat diabetes melitus mempunyai efek samping.	29 (72,5)	11 (27,5)
15	Diabetes melitus tidak dapat menyebabkan gangguan pada ginjal.	17 (42,5)	23 (57,5)
16	Kurang aktivitas bukan merupakan faktor resiko diabetes melitus.	20 (50)	20 (50)
17	penderita diabetes melitus tidak perlu	29 (72,5)	11 (27,5)

	memperhatikan diitnya.		
18	Makan yang berlebihan dan sesuka hati tidak beresiko menderita diabetes melitus.	32 (80)	8 (20)
19	Penderita diabetes melitus tidak boleh melakukan olahraga supaya tidak capek.	35 (87,5)	5 (12,5)
20	Diabetes melitus tidak dapat menyebabkan gangguan penglihatan.	19 (47,5)	21 (52,5)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5 nomer 9, mayoritas responden dalam penelitian ini menjawab benar dan mengetahui kalau diabetes melitus bukan penyakit yang menular sebanyak 38 responden (95%) dan yang menjawab salah ada 2 orang (5%).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang menjawab benar pada pernyataan nomer 7 hanya 1 orang (2,5%) sedangkan yang menjawab salah ada 39 orang (97,5%).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5 nomer 11, terlihat bahwa responden yang menjawab benar ada 9 orang (22,5%) sedangkan yang menjawab salah 31 orang (77,5%).

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dalam menjawab pernyataan pada nomer 16 diperoleh hasil yang sama yaitu benar 50% dan salah 50%.

C. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mempunyai pengetahuan tinggi berjumlah 9 orang (22,5%), yang berpengetahuan cukup 15 orang (37,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (40%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang diabetes melitus.

Berdasarkan karakteristik responden dari data pendukung yang diperoleh peneliti, mayoritas responden yang tidak pernah merawat penderita diabetes melitus sebelumnya yaitu sebanyak 33 responden (82,5%). Sedangkan yang pernah merawat penderita diabetes melitus hanya sekitar 7 responden (17,5%). Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman yang menyenangkan dapat membentuk sikap positif sedangkan pengalaman yang kurang baik ada kecenderungan untuk dilupakan (Kholid, 2012; Mubarak, 2007). Kurangnya pengalaman anggota keluarga dalam merawat penderita diabetes mellitus dapat disebabkan karena keluarga kurang peduli pada keluarga yang menderita sakit diabetes mellitus tipe 2.

Karakteristik keluarga penderita diabetes mellitus berdasarkan jenis kelamin laki-laki menempati presentase yang paling banyak 55% yaitu sekitar 22 orang dan responden perempuan sekitar 45% yaitu sekitar 18 orang. Tidak

selalu perempuan lebih rajin dan pengetahuannya lebih luas dibandingkan dengan laki-laki.

Karakteristik keluarga penderita diabetes melitus berdasarkan tingkat pendidikan SMA menduduki persentase yang paling banyak (57,5%) yaitu sekitar 23 responden dan responden dengan pendidikan SD menduduki persentase paling sedikit hanya sekitar (10%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar mereka dapat memahami apa yang telah diajarkan. Semakin tinggi pendidikan dapat membuat seseorang lebih mudah untuk menerima suatu informasi. Begitu pula sebaliknya jika pendidikannya rendah dapat menghambat seseorang dalam menerima suatu informasi (Mubarak, 2007). Pendidikan yang tinggi tidak selalu seiring dengan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan karakteristik keyakinan, responden dalam penelitian ini memiliki keyakinan bahwa penderita diabetes melitus dapat hidup dengan normal yaitu sekitar 30 responden (75%). Alasannya karena diabetes melitus tersebut dapat dikontrol dan responden yang tidak yakin bahwa diabetes melitus tidak dapat hidup dengan normal sekitar 10 responden (25%). Keyakinan biasanya diperoleh secara turun temurun tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini dapat mempengaruhi pengetahuan baik keyakinan positif maupun keyakinan negatif. Keyakinan positif bagi responden yaitu responden memperoleh pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 yang dialami oleh anggota keluarganya.

Sedangkan keyakinan yang negatif, responden memperoleh pengetahuan yang kurang baik tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 yang dialami oleh anggota keluarganya (Notoatmodjo, 2010). Keyakinan yang baik atau positif dapat membawa seseorang ke suatu hal yang baik dan memperoleh pengetahuan yang baik.

Sebanyak 50% responden dalam penelitian ini memanfaatkan fasilitas informasi yang ada di rumah masing-masing seperti televisi, majalah, koran dan radio untuk memperoleh informasi tentang diabetes melitus dan yang tidak memanfaatkan fasilitas informasi hasilnya sama yaitu 50%. Suatu informasi yang mudah didapat ini bisa membuat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007).

Semua responden dalam penelitian ini berasal dari suku Jawa. Suku atau kebudayaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan persepsi seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2010).

D. Kekuatan Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling.